

Formulir Pendaftaran

Mohon didaftarkan sebagai peserta pada acara
Pelatihan Konseling Menyusui Modul 40 Jam
Standar WHO/Unicef/Kemkes:

Senin-Jumat , 10-14 Desember 2018

Nama lengkap : _____

Institusi /Bagian : _____

Alamat : _____

Telpon Kantor : _____

No. HP/WA : _____

Biaya : Rp _____

Biaya pendaftaran ditransfer ke rekening:

Bank Jatim Cabang Malang
Atas Nama Panitia Pelatihan Resusitasi Neonatus
No. Rek .0047489610

(mohon bukti transfer dikirim WA/Email)

_____, 2018

(nama jelas & tanda tangan)

Peserta dimohon untuk merencanakan jadwal perjalanan dengan sebaik-baiknya, karena sertifikat diberikan "hanya" kepada peserta yang mengikuti pelatihan secara penuh, dari awal sampai akhir pelatihan.

Materi yang diberikan

1. Mengapa menyusui penting
2. Situasi lokal pemberian ASI
3. Cara kerja menyusui
4. Menilai proses menyusui
5. Mengamati proses menyusui
6. Mendengarkan dan mempelajari
7. Latihan mendengarkan dan mempelajari
8. Praktik Pelayanan Kesehatan
9. Praktik Klinik 1
10. Mengatur posisi bayi pada payudara
11. Membangun percaya diri dan memberi dukungan
12. Latihan membangun percaya diri dan memberi dukungan
13. Praktik Klinik 2
14. Kondisi payudara
15. Latihan kondisi payudara
16. Menolak menyusu
17. Mengkaji riwayat menyusui
18. Praktik mengkaji riwayat
19. Pemeriksaan payudara
20. Memerah ASI
21. ASI tidak cukup
22. Menangis
23. Praktik ASI tidak cukup dan menangis
24. Praktik Klinik 3
25. Praktik Konseling
26. BBLR dan bayi sakit
27. Meningkatkan produksi ASI dan Relaktasi
28. Mempertahankan menyusui
29. Praktik Klinik 4
30. Merubah pelayanan
31. Gizi, kesehatan dan kesuburan wanita
32. Ibu bekerja
33. Promosi komersial susu formula

Pelatihan Konseling Menyusui

Modul 40 Jam
Standar WHO/Unicef/Kemkes

Senin-Jumat, 10-14 Desember 2018



Diselenggarakan oleh:



Perkumpulan Perinatologi Indonesia
(PERINASIA)

Menuju Persalinan Aman dan Bayi Baru Lahir Sehat

Menyusui sangat penting untuk dasar pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak kecil serta baik untuk kesehatan ibu dan ekonomis bagi keluarga. Bayi yang disusui lebih sehat dan dapat terhindar dari berbagai penyakit infeksi terutama diare. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberi Air Susu Ibu (ASI) 17 kali lebih kurang kemungkinannya untuk terserang penyakit diare dibandingkan dengan bayi yang tidak disusui. Selain itu bayi yang diberi susu formula 3-4 kali kemungkinan meninggal karena pneumonia dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI.

Pemberian ASI secara eksklusif bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar anak sebagai hak anak tetapi juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia di masa mendatang dan menurunkan angka kematian bayi serta meningkatkan kualitas hidup anak. Selain itu, menyusui juga dapat menghindarkan ibu dari perdarahan paska persalinan, menunda kehamilan baru dan mengurangi risiko terserang kanker ovarium dan payudara.

Kebijakan global (WHO/UNICEF) sangat mendukung upaya mempromosikan pemberian ASI yang di tuangkan dalam *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding 2002* merekomendasi 4 butir penting sebagai berikut:

- Inisiasi menyusu dini dalam waktu 30-60 menit setelah bayi lahir
- Memberikan ASI secara eksklusif (hanya ASI tanpa makanan dan minuman lain) dari lahir sampai bayi usia 6 bulan
- Mulai memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan
- Meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih.

Namun pemberian ASI secara dini dan eksklusif masih rendah yaitu baru sekitar 50% dengan teknik menyusui yang masih diragukan. Berdasarkan penelitian Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Depkes RI malah menunjukkan cakupan yang lebih rendah lagi yaitu 24% padahal Depkes menargetkan pada tahun 2015, minimal 80% ibu menyusui bayi mereka secara eksklusif.

Perkumpulan Perinatologi Indonesia (PERINASIA) menyadari bahwa untuk mencapai dan mendukung

kebijakan global seperti di atas diperlukan upaya yang lebih intensif untuk menghasilkan sebanyak mungkin konselor ASI / Menyusui di sarana kesehatan dan masyarakat. Untuk itu diselenggarakan Pelatihan Konseling Menyusui 40 Jam, bagi petugas kesehatan / peminat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tujuan

Dihasilkannya konselor ASI/Menyusui yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu agar dapat berhasil menyusui dengan cara yang baik dan mengatasi permasalahan menyusui yang dihadapi ibu serta mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif sampai usia 6 bulan dan melanjutkannya sampai usia 2 tahun atau lebih.

Peserta

- Petugas kesehatan pria / wanita (dokter, bidan, perawat) dari rumah sakit, rumah bersalin, dan klinik-klinik swasta
- Pengajar-pengajar dan Mahasiswa/i/Kedokteran Akper/Akbid/Akzi/Kesehatan Masyarakat.
- Tokoh Masyarakat Peduli ASI dari LSM atau Organisasi terkait lainnya.
- Peserta terbatas 20 orang

Metode

Sesuai Modul WHO-UNICEF/KEMKES. Pelatihan dilaksanakan selama 5 hari (40 jam) dengan metode:

- Penyajian / Presentasi/ Demonstrasi/Role Play
- Praktik Klinik/Diskusi Kelompok/ Latihan dan
- Penugasan.

Alat bantu pelatihan: model payudara, boneka, VCD, NGT, Overhead figures dan slides.

Waktu & Tempat

Senin-Jumat, 10-14 Desember 2018

Gedung Kahuripan RSSA Malang
Jl.Jaksa Agung Suprpto no. 2
Tlp. 0341-362101

Pendaftaran

Sekretariat:

Perinatologi RSSA

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2 Malang

No. Tlp.0341-361739

WA HP: 081232335287 up Ibu Tri (Jam Kerja)

Email: perinasia_malang@yahoo.com

Website: www.perinasia.com

Biaya Peserta

Biaya pelatihan sebesar Rp. 4.500.000,- (per peserta).

- Termasuk Paket Peraga Konseling Kit (terdiri dari boneka bayi, peraga payudara, tas)
- Materi, ATK, Konsumsi Makan Siang 1x, Snack 2x selama pelatihan
- Tidak termasuk penginapan

Rekapitulasi Pelatihan

Pelatihan dimulai pada bulan Agustus 2009 di Jakarta. Jumlah konselor yang dihasilkan s/d bulan Agustus 2018 adalah 2.088 orang terdiri dari: Bidan 703/Perawat 328/Dokter Umum/PPDS 33/ Dokter Anak 338/Dokter Obgin 22/ Dosen/Profesi lain 281.

Telah terselenggara 85 Angkatan s/d bulan Agustus 2018 di 10 kota (Jakarta 62x, Tangerang/Kukar 2x, Kabupaten 4 Lawang, Denpasar 3x, Bontang 2x, Yogyakarta 6x, Balikpapan, Pandeglang, Tegal, Pekanbaru 2x)